

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PT. DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA
01 APRIL 2010 – 30 APRIL 2010**

**KESESUAIAN PELAKSANAAN P3K
DI PT.DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA (PERSERO)
DENGAN STANDART NASIONAL INDONESIA**



Oleh :

ALEN PRAHADINATA

**ALIH JALUR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2010**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PT. DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA
01 APRIL 2010 – 30 APRIL 2010**

**KESESUAIAN PELAKSANAAN P3K
DI PT.DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA (PERSERO)
DENGAN STANDART NASIONAL INDONESIA**



Oleh :

**ALEN PRAHADINATA
100830488**

**ALIH JALUR KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2010**

PENGESAHAN

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DI PT.DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA (PERSERO)

Disusun oleh:
ALEN PRAHADINATA
NIM. 100830488

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Tanggal -----

Tri Martiana, dr., M.....
NIP.

Pembimbing PT. DOK dan Pekapalan
Surabaya (Persero)

Tanggal -----

Sudja'i
NIP.

Mengetahui
Ketua Departemen K3

Tanggal -----

Sho'im Hidayat, dr., M.S
NIP.195411271985021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan magang dengan judul “Kesesuaian Pelaksanaan P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) dengan Standart Nasional Indonesia”.

Laporan magang ini dimaksudkan untuk mempelajari pelaksanaan P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) sehingga dapat mengidentifikasi dan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) serta kesesuaiannya dengan Standart Nasional Indonesia.

Laporan magang ini terselesaikan berkat bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian laporan magang ini. Semoga laporan ini berguna bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkannya.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih belum sempurna, Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan magang ini. Terakhir penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Tujuan umum	3
I.3 Tujuan Khusus	3
I.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
II.1 P3K	5
II.2 Petugas P3K di Industri	5
II.3 Kotak P3K di Industri	6
BAB III METODE KEGIATAN MAGANG	12
III.1 Lokasi Magang	12
III.2 Waktu Magang	12
III.3 Metode Pelaksanaan Magang	12
III.4 Teknik Pengumpulan Data	12
BAB IV HASIL KEGIATAN	14
IV.1 Profil Perusahaan	14
IV.2 Prosedur Serta Pelaksanaan Upaya P3K	20
IV.3 Petugas P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)	22

IV.4	Perlengkapan P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)	22
IV.5	Kotak P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)	23
BAB V	PEMBAHASAN	26
V.1	Prosedur Serta Pelaksanaan P3K	26
V.3	Kotak P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya	27
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	37
VI.1	Kesimpulan	35
VI.2	Saran	36
	DAFTAR PUSTAKA	39

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di sektor galangan kapal. Dimana setiap aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan produksi dan reparasi kapal yang memiliki potensi bahaya kecelakaan kerja. Oleh karena itu sangat penting penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Direktorat Pengawasan Norma K3, 2006:498).

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 1969 Bab IV Pasal 9 yang menyebutkan bahwa “ Tiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moril serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama “. Tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan terhadap keselamatan demi kesejahteraan hidupnya dan meningkatkan produksi serta produktifitas yang optimal (Undang-Undang No. 1 Tahun 1970).

Selain itu, perlunya diterapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ialah bahwa tenaga kerja berhak menyatakan keberatan kerja pada pekerjaan dimana

syarat keselamatan dan kesehatan kerja serta alat-alat pelindung diri yang diwajibkan diragukan olehnya, kecuali dalam hal-hal khusus ditentukan oleh pegawai pengawas dalam batas-batas yang masih dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.1 tahun 1970 Bab VIII Pasal 12 Tentang Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja.

Dari uraian diatas dapat diketahui perlunya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu industri, karena disamping untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja juga merupakan hak dari tenaga kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan, juga merupakan hak dari tenaga kerja untuk mendapatkan perlindungan terhadap keselamatan, disamping itu tenaga kerja juga berhak menyatakan keberatan untuk bekerja jika syarat keselamatan dan kesehatan kerja belum dipenuhi oleh perusahaan.

Kecelakaan kerja selain menimbulkan kerugian secara ekonomis, juga menimbulkan kerugian secara non ekonomis yang sulit dinilai. Kerugian secara ekonomis seperti kerusakan mesin dan bahan, hari kerja yang hilang, produksi yang hilang dan biaya kesehatan. Kerugian yang bersifat non ekonomis yang sulit dinilai termasuk penderitaan korban kecelakaan, anggota tubuh yang hilang atau anggota keluarga yang meninggal akibat kecelakaan kerja. Oleh karena itu, manajemen berkewajibab agar selalu meningkatkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja yang dipimpinnya (Sahab, 1997).

I.2 Tujuan Umum

Mempelajari pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero), serta mahasiswa dapat dapat menerapkan pengetahuan serta keterampilan teknologi kesehatan yang dimiliki kedalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat tenaga kerja.

I.3 Tujuan Khusus

1. Mempelajari kebijakan K3 di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)
2. Mempelajari prosedur serta pelaksanaan upaya pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)
3. Mempelajari pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan P3K di PT.DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero).
4. Membandingkan upaya pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan di PT.DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) dengan ketentuan Standart Nasional Indonesia yaitu SNI 19-3994-1995 tentang pelaksanaan P3K di Industri.

I.4 Manfaat

I.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Memperoleh wawasan tentang ruang lingkup dan kemampuan praktek yang diperlukan oleh Sarjana Kesehatan Masyarakat, peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang K3 dan diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

I.4.2 Bagi Fakultas

1. Sebagai jembatan penghubung antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja.
2. Mendapatkan masukan tentang perkembangan bidang keilmuan dan teknologi yang diterapkan dalam praktek kerja di perusahaan.

I.4.3 Bagi Perusahaan

1. Sebagai penghubung antara perusahaan dengan perguruan tinggi.
2. Memperoleh masukan mengenai pelaksanaan K3 di perusahaan
3. Dapat meningkatkan budaya K3 di perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 P3K

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah suatu tindakan terbatas untuk pertolongan pertama pada luka atau keadaan gawat darurat hingga mendapatkan pertolongan medis lanjut.

II.2 Petugas P3K di Industri

Petugas P3K adalah petugas yang terlatih untuk melakukan tindakan pertolongan pada korban kecelakaan, adapun ketentuannya telah diatur dalam Standart Nasional Indonesia didalam SNI 19-3994-1995, adapun ketentuan jumlah petugas P3K yang diperlukan di industri berdasarkan tingkat resiko bahaya yang terdapat pada industri tersebut antara lain:

1. Tingkat resiko bahaya rendah (*office/ kantor*)

Dengan jumlah pekerja <50 atau 50-200 atau >200 pekerja paling tidak ditunjuk 1 orang sebagai petugas P3K atau 1 orang pekerja terlatih P3K untuk setiap 200 pekerja.

2. Tingkat resiko bahaya sedang (*warehouse/gudang*)

Dengan jumlah pekerja <20 atau 20-100 atau >100 pekerja paling tidak ditunjuk 1 orang sebagai petugas P3K atau 1 orang pekerja terlatih P3K untuk setiap 100 pekerja

3. Tingkat resiko bahaya tinggi (industri berat, industri kimia,dlsb)

Dengan jumlah pekerja <5 atau 5-50 atau >50 paling tidak ditunjuk 1 orang sebagai petugas P3K atau 1 orang pekerja terlatih P3K untuk setiap 50 pekerja.

II.3 Kotak P3K di Industri

Kotak P3K adalah kelengkapan P3K yang berisi tentang item-item kebutuhan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Item dalam kotak P3K juga telah di atur dalam Standart Nasional Indonesia pada SNI 19-3994-1995. berikut merupakan ketentuannya berdasarkan tingkat resiko bahaya yang terdapat pada industri tersebut antara lain :

Tabel 3.1 tipe kotak P3K berdasarkan tingkat resiko bahaya

Tingkat resiko Jumlah naker	Resiko ringan (<i>office/kantor</i>)	Resiko sedang (<i>warehouse/gudang</i>)	Resiko berat (industri berat, kimia, dlsb)
0-25	Kotak P3K tipe 1	Kotak P3K tipe 1/2	Kotak P3K tipe 2
25-100	Kotak P3K tipe 1	Kotak P3K tipe 2	Kotak P3K tipe 3
100-500	Kotak P3K tipe 2	Kotak P3K tipe 3	Kotak P3K tipe 3 + kotak dokter
>500	Kotak P3K tipe 2 /500 naker	Kotak P3K tipe 3 +kotak dokter /500 naker	Kotak P3K tipe 3 +kotak dokter /500 naker

Sumber : SNI 19-3994-1995

Daftar isi kotak P3K menurut tipenya :

a. Isi kotak P3K tipe 1 :

1. 10 gram kapas putih
2. 1 rol pembalut gulung lebar 2,5 cm
3. 1 pembalut segitiga (mitella)
4. 1 rol plester lebar 2.5 cm
5. 1 pembalut cepat steril/*snelverband*
6. 10 buah plester cepat (misal: *handyplast*, dlsb)
7. 1 buah gunting
8. 1 buku catatan
- 9 1 buku pedoman P3K
10. 1 daftar isi kotak P3K

Obat-obatan untuk kotak P3K tipe 1 :

1. Obat pelawan rasa sakit (misal: antalgin, acetosai,dlsb)
2. Obat sakit perut (misal: paverin, eneterovioform,dlsb)
3. Norit
4. Obat anti alergi
5. Obat merah
6. Obat tetes mata
7. Obat gosok

b. Isi kotak P3K tipe 2 :

1. 50 gram kapas putih
2. 100 gram kapas besar
3. 3 rol pembalut gulung lebar 2.5 cm
4. 2 rol pembalut gulung lebar 5 cm
5. 2 rol pembalut gulung lebar 7.5 cm
6. 2 pembalut segitiga (mitella)
7. 2 pembalut cepat steril/snelverband
8. 10 buah kassa steril ukuran 5x5 cm
9. 10 buah kassa steril ukuran 7.5x7.5 cm
10. 1 rol plester lebar 1 cm
11. 20 buah plester lebar 1 cm
12. 20 buah plester cepat (mis. Tensoplast) • 1 bidal
13. 1 gunting pembalut
14. 1 buah sabun
15. 1 dos kertas pembersih (cleansing tissue)
16. 1 pinset
17. 1 lampu senter
18. 1 buku catatan
19. 1 buku pedoman P3K
20. 1 daftar isi kotak P3K

Obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk II :

1. Obat pelawan rasa sakit (mis. Antalgin, Acetosai, dlsb)

2. Obat sakit perut (mis. Paverin, enterovioform, dlsb)
3. Norit
4. Obat anti alergi
5. Merculochrom
6. Obat tetes mata
7. Obat gosok
8. Salep anti histamimka
9. Salep sulfa atau S.A. powder
10. Boor zalif
11. Sofratulle
12. Larutan rivanol 1/10 500 cc
13. Amoniak cair 25% 100 cc

c. Isi kotak P3K tipe 3 :

1. 300 gram kapas putih
2. 300 gram kapas besar
3. 6 rol pembalut gulung lebar 2.5 cm
4. 8 rol pembalut gulung lebar 5 cm
5. 2 rol pembalut gulung lebar 10 cm
6. 4 pembalut segitiga (mitella)
7. 2 pembalut cepat steril/snelverband
8. 20 buah kassa steril ukuran 5x5 cm

9. 40 buah kassa steril ukuran 7.5x7.5 cm
10. 1 rol plester lebar 1 cm
11. 20 buah plester cepat (mis. Tensoplast)
12. 1 rol plester lebar 2.5 cm
13. 3 bidal
14. 1 gunting pembalut
15. 1 buah sabun
16. 2 dos kertas pembersih (cleansing tissue)
17. 1 pinset
18. 1 lampu senter
19. 1 buku catatan
20. 1 buku pedoman P3K
21. 1 daftar isi kotak P3K

Obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk III sama dengan obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk II.

d. Kotak Khusus Dokter berisi:

1. 1 set alat bedah ringan lengkap
2. 1 botol Alkohol 70% isi 100 cc
3. 1 botol Aquadest isi 100 cc
4. 1 botol Betadine 60 cc
5. 1 botol Lysol isi 100 cc
6. 5 spnit injection diskosable 2 ½ cc
7. 5 spnit injection diskosable 5 cc

8. 20 cotton bud
9. 2 flakon ATS injection isi 100 cc (disimpan ditempat sejuk)
10. 5 flakon P.S. 4:½ atau 4:1 atau PP injectie
11. Ampul morphine injectie
12. 3 ampul pethridine injectie
13. 2 flakon antihistamine injectie
14. 2 flakon anti panas injectie
15. 5 ampul adrenaline injectie
16. 1 flakon cartison injectie
17. 2 ampul cardizol injectie
18. 2 ampul aminophyline injectie
19. 10 sulfas atropine injectie 0.25 g
20. 10 sulfas atropine injectie 0.5 g
21. 5 ampul anti spascodik injectie
22. 2 handuk
23. 1 tempat cuci tangan
24. 1 baskom kecil
25. 1 buku catatan
26. 1 buku pedoman P3K
27. 1 daftar isi

BAB III

METODE KEGIATAN

III.1 Lokasi Magang

Pelaksanaan magang dilakukan di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya beralamat di Jl. Tanjung Perak Barat 433-435, Surabaya 60165, Jawa Timur-Indonesia.

III.2 Waktu Magang

Pelaksanaan magang dilakukan pada tanggal 01 April 2010 – 30 April 2010 yang meliputi observasi lapangan.

III.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan sifatnya, bersifat deskriptif yang hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang obyek yang diteliti. Berdasarkan pengumpulan datanya, bersifat observasional. Berdasarkan waktunya, termasuk penelitian cross-sectional yaitu melakukan penelitian pada waktu itu juga.

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam magang ini adalah :

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui :

- a. Observasi lapangan

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap jenis pekerjaan serta pelaksanaan pekerjaan yang dilakukana oleh tenaga kerja.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pembimbing lapangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta kepada tenaga kerja.

2. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencatat dan memfotokopi data yang sudah ada di perusahaan sesuai dengan yang diperlukan.

Data sekunder yang diambil meliputi :

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Organisasi perusahaan
- c. *Flow chart* proses produksi
- d. Data kecelakaan
- e. Data sekunder lainnya yang berhubungan dengan K3 di perusahaan

BAB IV

HASIL KEGIATAN MAGANG

IV. I Profil Perusahaan

IV.1.1 Sejarah PT. Dok Dan Perkapalan Surabaya

Didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tanggal 22 September 1920 dengan nama NV. Droogdok Matschappij Soerabaja. Antea Tahun 1945-1957 dikuasai oleh Pemerintah Jepang dengan nama Harima Sozen. Pada tahun 1957 dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia dibawah BPU Maritim (Dasar PP No. 23 Tahun 1958).

Pada Tahun 1961 berdasarkan PP No. 109 Tahun 1961 MV. Droogdok Matschappij Soerabaja menjadi PN. Dok dan Perkapalan Surabaya. Pada Tahun 1963 galangan kapal Sumber Bhaita bergabung dengan PN. Dok dan Perkapalan Surabaya. Berdasarkan PP No. 24 Tahun 1975 dibawah pembinaan Departemen Perhubungan terjadi perubahan status menjadi PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) dibawah pembinaan Departemen Perindustrian. Berdasarkan Keppres No. 10 Tahun 1984 PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) berada dibawah pembinaan Departemen Perindustrian. Berdasarkan PP No. 50 Tahun 1998, PT. Dok dan Perkapalan Surabaya berada dibawah pembinaan Menteri BUMN

IV.1.2 Visi dan Misi PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)

Untuk memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan yang diinginkan dimasa mendatang yang digunakan sebagai petunjuk dan arah bagi setiap pelaksanaan aktivitas bisnis perusahaan menuju ke suatu arah pencitraan

mental perusahaan, maka PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) mencanangkan VISI sebagai :

“Menjadi Perusahaan Galangan Kapal yang unggul di segmen pasar kelas menengah dan siap bersaing di pasar global”

Dengan demikian PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) telah mempunyai tujuan yang jelas untuk mengarahkan tekad seluruh personil menuju cita-cita perusahaan dimasa depan.

Aspek yang dipandang paling penting dan sangat menentukan menuju ke arah pencapaian cita-cita perusahaan tersebut adalah para pelanggan, maka MISI perusahaan adalah :

1. Meningkatkan pelayanan sehingga diakui dan dikenal luas sebagai perusahaan yang handal dalam memenuhi harapan pelanggan
2. Meningkatkan kemampuan labaan untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan
3. Memberikan nilai tambah yang optimal kepada pemegang saham, karyawan, pelanggan dan mitra usaha

IV.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero), menetapkan struktur organisasi untuk menjalankan kegiatan operasional, menentukan wewenang dan tanggung jawab yang kemudian disosialisasikan dan didokumentasikan. Struktur organisasi menunjukkan hubungan antara bagian siapa yang memimpin, menilai dan yang memeriksa perusahaan yang berpengaruh kepada mutu, keselamatan dan

kesehatan kerja. Setiap prosedur dalam system manajemen mutu, keselamatan dan kesehatan kerja ini secara jelas menguraikan wewenang dan tanggung jawab.

Uraian pekerjaan (*job description*) disusun untuk semua posisi yang ada di struktur organisasi. Disebutkan wewenang dan tanggung jawab setiap orang khususnya yang terkait dengan mutu, keselamatan dan kesehatan kerja.

Untuk menggambarkan peras, tanggung jawab dan wewenang pada setiap fungsi di perusahaan telah dibuat struktur organisasi perusahaan. Lihat pada gambar struktur organisasi dan sebagai bentuk komitmen manajemen dalam menerapkan Sistem Manajemen Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka ditunjuk *Management Representative* yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan penerapan Sistem Manajemen Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan (Lampiran 1).

IV.1.4 Bidang Usaha PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)

PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) berdiri sejak 1910 oleh pemerintah colonial Belanda dan telah dikenal dengan perusahaan galangan kapal bertaraf internasional. PT. Dok dan Perkapalan Surabaya saat ini menempati lahan seluas 57.000 m² yang berada di Tanjung Perak Barat No. 433-435. Perusahaan telah memperoleh sertifikat ISO 9001 untuk desain dan konstruksi sejak febuari 1997 dari ABS-QE.

PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) mempunyai kegiatan usaha :

1. *Docking Repair* (perbaikan kapal diatas dok apung)
2. *Floating Repair* (perbaikan kapal diatas air atau kapal masih berada di laut)

3. *Ship Conversion* (pembuatan kapal dengan cara merombak fungsi kapal)
4. *Running Repair* (perbaikan kapal pada saat kapal berlayar atau kapal mengalami kerusakan dipelabuhan lain)
5. *New Building* (pembuatan kapal baru)
6. *Off Shore Construction* (pembuatan anjungan, tempat peristirahatan atau rumah ditambang minyak lepas pantai)
7. *Design Engineering* (penyediaan tenaga pendesainan kapal)

Kapasitas produktivitas PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) untuk perbaikan kapal sebesar 6000 ton/tahun atau sekitar 100-120 unit pertahunnya. Sedangkan kapasitas bangunan baru, yaitu 2 kapal dengan kapasitas 6500 DWT per tahunnya.

IV.1.5 Luas Area

Luas area PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) adalah :

1. Lahan tanah : 57.000 m²
2. Lahan perairan : 70.000 m²
3. Garis pantai : 1.200 m²
4. Bengkel terbuka : 11.525 m²
5. Bengkel tertutup : 11.969 m²
6. Gudang terbuka : 5.250 m²
7. Gudang tertutup : 2.750 m²

IV.1.6 Unit Prasarana

Unit prasarana ini berfungsi sebagai penunjang kegiatan proses produksi, yaitu :

1. Dok dan Galangan

Bangunan Baru	Kapasitas
Galangan bangunan I	500 DWT
Galangan bangunan II	1.500 DWT
Galangan bangunan III	8.000 DWT
Dok Surabaya I	3.500 TLC
Dok Surabaya II	3.500 TLC
Dok Surabaya IV	2.000 TLC
Dok Surabaya V	6.000 TLC

Tabel 1 . Dok dan galangan di PT DPS Surabaya

2. Crane dan Tug

- a. *Floating crane* : 75 T/15
- b. *Tower traveling crane* : 7T – 60T 75 m / 20 m
- c. *Portal traveling crane* : 15 T/20 m
- d. *Overhead traveling crane* : 5T – 15
- e. *Jib crane* : 5T – 10T
- f. *Crane bergerak* : 3T
- g. *Forklift* : 3 – 5T
- h. *Tug boat* : 4 unit lebih dari 500 HP

IV.1.7 Kebijakan Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan

Untuk mewujudkan visi perusahaan, PT. Dok Dan Perkapalan Surabaya (Persero) dengan seluruh karyawannya memiliki komitmen tinggi untuk memberikan jaminan Mutu dan Keselamatan & Kesehatan Kerja pada seluruh

aspek operasional perusahaan maupun dalam pengambilan keputusan strategis dengan mengutamakan:

- A. Mutu layanan secara terencana dan efektif, untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui peningkatan sumber daya yang berkesinambungan.
- B. Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan sesuai dengan kegiatan perusahaan.
- C. Menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bersih.
- D. Ramah lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- E. Melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan terhadap Sistem Manajemen Mutu dan Keselamatan & Kesehatan Kerja dengan melakukan penyesuaian terhadap perkembangan sistem manajemen, perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang berlaku dan perkembangan teknologi.

Kebijakan ini senantiasa dipastikan dapat dipahami oleh seluruh karyawan, kontraktor, tamu dan pihak yang terkait serta senantiasa ditinjau ulang untuk memastikan kesesuaiannya seiring dengan persaingan yang semakin ketat dan perubahan kondisi serta dinamika pasar.

IV.2 Prosedur serta Pelaksanaan upaya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

Prosedur untuk P3K di perusahaan telah di dokumentenkan sebagai SOP (*Standart Operating Procedure*). Adapun isi dari SOP pertolongan pertama pada kecelakaan yang ada di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) adalah sebagai berikut :

1. *Standart Operating Procedure* : APD dan P3K
2. Tanggal terbit : 1 Desember 2009
3. No. Revisi : 00
4. Tujuan :
 - a. Memberikan perlindungan keselamatan atau keamanan bekerja terhadap personil yang melakukan aktifitas kerja pada tempat yang berpotensi dari bahaya kecelakaan kerja baik fisik maupun mental.
 - b. Memberikan perlindungan keselamatan atau keamanan bekerja terhadap kontraktor, Subkontraktor, tamu, pelanggan yang mengunjungi lokasi tertentu.
 - c. Memastikan ketersediaan peralatan dan obat-obat P3K disemua area kerja di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya.

5. Ruang Lingkup :

Alat Pelindung Diri (APD) digunakan untuk semua personil yang melakukan kegiatan kerja yang memiliki resiko kecelakaan kerja dan resiko penyakit akibat kerja dilingkungan PT. Dok dan Perkapalan Surabaya, serta upaya untuk melakukan pertolongan pertama dengan penyediaan obat P3K.

6. Indikator Kunci Kerja :

Adanya ketersediaan APD dan P3K disemua area kerja di PT. Dok dan Perkapalan Surabaya untuk meminimalkan resiko kecelakaan kerja dan resiko penyakit akibat kerja.

7. Berikut adalah pelaksanaan pengadaan perlengkapan P3K yang dilaksanakan di perusahaan :

1. Inspector K3 melakukan inspeksi terhadap kotak P3K mengenai :

- a) Kelengkapan item kotak P3K
- b) Kerapian penempatan item P3K
- c) Keseuaian item P3K dengan daftar item yang ada di kotak P3K
- d) Kelayakan operasi kotak P3K
- e) Penempatan kotak P3K

2. Hasil inspeksi yang ada dalam bentuk check list pemeriksaan P3K kemudian diidentifikasi mengenai kekurangan-kekurangan yang di dapatkan pada hasil inspeksi tersebut.

3. Setelah mendapatkan hasil identifikasi inspektor K3 melaporkan jenis item kotak P3K yang kurang lengkap pada poliklinik sehingga poliklinik melakukan order produk item P3K
4. Setelah mendapatkan item P3K yang dibutuhkan pihak poliklinik menyerahkan item kotak P3K ke pada inspektor K3.
5. Setelah inspektor K3 mendapatkan item kotak P3K yang dibutuhkan kemudian item kotak P3K didistribusikan pada bagian-bagian yang item kotak P3Knya kurang.
6. Pada bagian-bagian yang kotak P3K tidak memenuhi persyaratan penempatan, kelayakan operasi ataupun kesesuaian item dengan daftar item P3K maka inspektor akan mengirimkan memo yang berisi rekomendasi berisi tentang perbaikan-perbaikan terhadap penempatan, kelayakan operasi ataupun kesesuaian item dengan daftar item P3K.

IV.3 Petugas P3K PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)

Di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) masih belum terdapat petugas P3K yang memang memiliki sertifikat *first aid*, hanya terdapat beberapa pekerja yang terlatih melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan apabila terjadi keadaan darurat.

IV.4 Perlengkapan P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)

Beberapa perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan yang ada di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) antara lain :

1. Sebuah mobil ambulans
2. 30 Kotak P3K
3. Tandu darurat

IV.5 Kotak P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)

Terdapat 30 unit kotak P3K yang terdapat di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) tersebar ditempat antara lain sebagai berikut :

1. Satuan Pengawas Intern
2. Dept. SDM
3. Dept. Keuangan
4. Kesekretariatan, Umum, Hukum
5. Kalkulasi & Pemasaran
6. Rancang Bangun & IT
7. Pengadaan
8. Rendal (Persiapan + Mondal + QA)
9. QC (Quality Control)
10. Project Officer & Material Control
11. K-3
12. Lambung Utara
13. Mouldloft
14. Lambung Selatan
15. Listrik
16. Sentral Listrik Utara
17. Mesin
18. Oufitting, Kayu & Cat
19. Gudang
20. Bengkel Pendidikan

21. Fashar
22. Bengkel Kompresor
23. Limbung
24. Dok Apung Surabaya I
25. Dok Apung Surabaya II
26. Dok Apung Surabaya IV
27. Dok Apung Surabaya V
28. Bok Titan
29. Tug Boat DPS IX
30. Tug Boat DPS X

Daftar isi dari kotak P3k tersebut meliputi :

No	Nama item	Fungsi
1.	Rivanol	Memar tanpa luka dengan dioleskan
2.	Bethadine	Luka atau pendarahan ringan
3.	Bioplacenton	Luka bakar ringan
4.	Balsam	Pengobatan pusing, masuk angin, dll
5.	Mitela	Kain penyangga (kemungkinan patah tulang)
6.	Kassa Gulung	Pembalut luka
7.	Kassa Steril	Penutup luka
8.	Kapas	Membersihkan luka dan mengoleskan Bethadine dan Rivanol
9.	Gunting	Pemotong perban, plester, dll
10.	Plester	Perekat
11	Cotton bud	Membersihkan kotoran pada luka ringan.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Keberadaan & Perawatan Kotak P3K beserta isinya adalah menjadi tanggungjawab tiap Bagian/ Bengkel/ Unit kerja masing-masing.

2. Penggunaan/ pemakaian P3K adalah secukupnya dan harus sesuai dengan fungsinya sebagaimana tersebut diatas.
3. Penggunaan/ pemakaian P3K harus mengetahui 'Penanggungjawab Operasional' kotak P3K setiap Bagian/ Bengkel/ Unit Kerja masing-masing, dengan mengisi format pemakaian yang tersedia.
4. Pemeriksaan Kotak P3K beserta isinya dilaksanakan setiap bulan oleh Inspektur K3 PT.DPS

BAB V

PEMBAHASAN

V.1 Prosedur serta Pelaksanaan upaya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).

Seperti yang telah di jelaskan pada hasil kegiatan prosedur untuk upaya P3K telah didokumenkan yaitu berupa SOP (*Standart Operating Procedure*) ini menandakan bahwa PT. DOK telah melaksanakan upaya P3K dengan baik dan terprosedur dibuktikan dengan adanya SOP sebagai dokumen terkendali. Sehingga dasar acuan dalam pelaksanaan P3K dalam perusahaan telah ditetapkan untuk diikuti dan ditaati.

Keberadaan petugas P3K sebagai persyaratan upaya pertolongan pertama pada kecelakaan yang di atur dalam SNI-19-3994-1995 tentang petugas P3K di industri. Menunjukkan bahwa di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) upaya P3K telah telaksana dengan baik ini di tunjukkan dengan mengadakan pelatihan pada beberapa karyawan tentang P3K. Namun ada beberapa kekurangan yang perlu di perbaiki yaitu mengenai jumlah personel petugas P3K/karyawan yang terlatih P3K untuk tiap bagian perlu ditingkatkan jumlahnya, sebagai contoh :

No	Lokasi	Jumlah pekerja	Jumlah petugas P3K yang diperlukan
1.	Perkantoran : a. SDM b. Keuangan c. IT d. K3 e. Binbang	<50	1 orang ditunjuk sebagai petugas P3K/ 1 orang pekerja terlatih P3K (1 Petugas tiap 200 pekerja)
2.	Gudang/Ware House	20-100	1 orang ditunjuk sebagai petugas P3K/ 1 orang pekerja terlatih P3K (1 Petugas tiap 100 pekerja)
3.	DOK : a. DOK I b. DOK II c. DOK IV d. DOK V	50-100	2 orang ditunjuk sebagai petugas P3K / 2 orang pekerja terlatih P3K (1 petugas setiap 50 orang)

Dengan melakukan penambahan personel petugas P3K yang ada di perusahaan maka akan didapatkan keseesuaian dengan Standart Nasional Indonesia.

V.3 Kotak P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero)

Terdapat 30 unit kotak P3K yang terdapat di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P3K di perusahaan sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya perlengkapan penunjang upaya P3K namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Menurut aturan yang ada didalam SNI-19-3994-1995 isi dari pada kotak P3K PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) masih ada kekurangan dengan ketentuan dari Badan Standardisasi Nasional tersebut.

Perlunya adanya identifikasi tempat berdasarkan kriteria tempat untuk ditetapkan sebagai :

1. Tempat kerja dengan potensi bahaya rendah

Seperti : Kantor, dlsb

2. Tempat kerja dengan potensi bahaya sedang

Seperti : *Warehouse*/gudang, dlsb

3. Tempat kerja dengan potensi bahaya tinggi

Seperti : Bengkel, industri berat,dlsb

Sehingga nantinya akan didapatkan suatu hasil yang dapat menentukan kebutuhan kotak P3K yang diperlukan di area kerja tersebut.

Tabel 5.1 Tipe kotak P3K di industri berdasarkan tingkat resiko bahaya

Tingkat resiko	Resiko ringan (<i>office</i> /kantor)	Resiko sedang (<i>warehouse</i> /gudang)	Resiko berat (industri berat, kimia, dlsb)
Jumlah naker			
0-25	Kotak P3K tipe 1	Kotak P3K tipe 1/2	Kotak P3K tipe 2
25-100	Kotak P3K tipe 1	Kotak P3K tipe 2	Kotak P3K tipe 3
100-500	Kotak P3K tipe 2	Kotak P3K tipe 3	Kotak P3K tipe 3 + kotak dokter
>500	Kotak P3K tipe 2 /500 naker	Kotak P3K tipe 3 +kotak dokter /500 naker	Kotak P3K tipe 3 +kotak dokter /500 naker

Sumber : SNI-19-3994-1995

Dengan mengidentifikasi lokasi kerja yang ada di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) maka dapat di tentukan kotak P3K yang sesuai, sebagai contoh :

a) Departemen SDM yang berlokasi di kantor merupakan tempat kerja yang berada di area perkantoran dan memiliki tingkat potensi kecelakaan rendah dengan jumlah pekerja 0-25. sehingga dapat ditentukan jenis kotak P3K yang berada di area kerja ini adalah jenis kotak P3K jenis 1. Dengan isi kotak antara lain :

1. 10 gram kapas putih
2. 1 rol pembalut gulung lebar 2,5 cm
3. 1 pembalut segitiga (mitella)
4. 1 rol plester lebar 2.5 cm
5. 1 pembalut cepat steril/*snelverband*
6. 10 buah plester cepat (misal: *handyplast*, dlsb)
7. 1 buah gunting
8. 1 buku catatan
- 9 1 buku pedoman P3K
10. 1 daftar isi kotak P3K

Obat-obatan untuk kotak P3K tipe 1 :

1. Obat pelawan rasa sakit (misal: antalgin, acetosai,dlsb)
2. Obat sakit perut (misal: paverin, eneterovioform,dlsb)
3. Norit
4. Obat anti alergi
5. Obat merah
6. Obat tetes mata
7. Obat gosok

b) Untuk bagian gudang merupakan tempat kerja yang memiliki tingkat potensi kecelakaan sedang dengan jumlah pekerja 25-100 . sehingga dapat ditentukan jenis kotak P3K yang berada diarea kerja ini adalah jenis kotak P3K jenis 2.

Dengan isi kotak antara lain :

1. 50 gram kapas putih
2. 100 gram kapas besar
3. 3 rol pembalut gulung lebar 2.5 cm
4. 2 rol pembalut gulung lebar 5 cm
5. 2 rol pembalut gulung lebar 7.5 cm
6. 2 pembalut segitiga (mitella)
7. 2 pembalut cepat steril/snelverband
8. 10 buah kassa steril ukuran 5x5 cm
9. 10 buah kassa steril ukuran 7.5x7.5 cm
10. 1 rol plester lebar 1 cm
11. 20 buah plester lebar 1 cm
12. 20 buah plester cepat (mis. Tensoplast) • 1 bidal
13. 1 gunting pembalut
14. 1 buah sabun
15. 1 dos kertas pembersih (cleansing tissue)
16. 1 pinset
17. 1 lampu senter
18. 1 buku catatan
19. 1 buku pedoman P3K
20. 1 daftar isi kotak P3K

Obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk II :

1. Obat pelawan rasa sakit (mis. Antalgin, Acetosai, dlsb)
2. Obat sakit perut (mis. Paverin, enterovioform, dlsb)
3. Norit
4. Obat anti alergi
5. Merculochrom
6. Obat tetes mata
7. Obat gosok
8. Salep anti histamimka
9. Salep sulfa atau S.A. powder
10. Boor zalif
11. Sofratulle
12. Larutan rivanol 1/10 500 cc
13. Amoniak cair 25% 100 cc

c) Untuk bagian Dok apung I,II,III,IV dan V yang merupakan area pekerjaan berat dan merupakan tempat kerja yang memiliki tingkat potensi kecelakaan tinggi dengan jumlah pekerja 25-100 . sehingga dapat ditentukan jenis kotak P3K yang berada diarea kerja ini adalah jenis kotak P3K jenis 3. Dengan isi kotak antara lain :

1. 300 gram kapas putih
2. 300 gram kapas besar
3. 6 rol pembalut gulung lebar 2.5 cm
4. 8 rol pembalut gulung lebar 5 cm
5. 2 rol pembalut gulung lebar 10 cm


6. 4 pembalut segitiga (mitella)
7. 2 pembalut cepat steril/snelverband
8. 20 buah kassa steril ukuran 5x5 cm
9. 40 buah kassa steril ukuran 7.5x7.5 cm
10. 1 rol plester lebar 1 cm
11. 20 buah plester cepat (mis. Tensoplast)
12. 1 rol plester lebar 2.5 cm
13. 3 bidal
14. 1 gunting pembalut
15. 1 buah sabun
16. 2 dos kertas pembersih (cleansing tissue)
17. 1 pinset
18. 1 lampu senter
19. 1 buku catatan
20. 1 buku pedoman P3K
21. 1 daftar isi kotak P3K




Obat-obatan untuk Kotak P3K Bentuk III :

1. Obat pelawan rasa sakit (mis. Antalgin, Acetosai, dlsb)
2. Obat sakit perut (mis. Paverin, enterovioform, dlsb)
3. Norit
4. Obat anti alergi
5. Merculochrom
6. Obat tetes mata
7. Obat gosok

8. Salep anti histamimka
9. Salep sulfa atau S.A. powder
10. Boor zalif
11. Sofratulle
12. Larutan rivanol 1/10 500 cc
13. Amoniak cair 25% 100 cc



Selain memonitoring kelengkapan kotak P3K perusahaan juga sebaiknya selalu mamantau keberadaan kotak P3K yaitu tentang penempatan kotak, isi dari pada kotak P3K sebaiknya tidak lain hanya perlengkapan P3K berikut beberapa ketidaksesuaian yang ada dilapangan mengenai penempatan kotak P3K:



No	Gambar	Lokasi	Ketidaksesuaian
1.		Limbung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terhalang oleh benda lain (Tv, kipas angin, gelas) 2. Banyak kabel-kabel yang menghalangi kotak P3K

2.		Sentral Lisrik Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kotak P3K terhalang TV, dan almari 2. Kotak P3K sulit untuk di jangkau jika terjadi keadaan darurat.
3.		Tug Boat 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. banyak benda-benda yang bukan item kotak P3K yang berada di dalam kotak P3K antara lain : pisau, ponsel, charger ponsel, tali, dlsb 2. Tertata kurang rapi
4.		Dok Apung II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pintu kotak P3K rusak 2. Apabila kotak P3K tidak tertutup kemungkinan item P3K terkontaminasi debu, bakteri, dlsb.

Beberapa tindakan mungkin diperlukan untuk memperbaiki penempatan kotak P3K yang kurang strategis, serta mengeluarkan barang-barang yang memang bukan item dan tidak terdaftar sebagai item kotak P3K dan memperbaiki kotak P3K yang rusak sehingga upaya P3K di perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal keberadaannya.

Berikut sebagai contoh peletakkan kotak P3K yang sudah baik dan sesuai sehingga dapat dijadikan contoh oleh bagian yang lain .

No.	Gambar Kotak P3K	Lokasi
1.		Kesekretariatan, Umum, Hukum
2.		

		Bengkel Pendidikan
3.		K3
		DOK I

BAB VI

KESEMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang dilakukan selama praktek kerja lapangan dapat disimpulkan :

- a. Pelaksanaan K3 di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) baik karena pimpinan perusahaan berkomitmen menerapkan K3 yang dituangkan dalam kebijakan K3 dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan OHSAS 18001:2007. Sistem ini juga diintegrasikan dalam semua unit usahanya. Untuk menunjang dilaksanaannya pelaksanaan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja maka dibentuklah organisasi P2K3 yang berfungsi untuk menjembatani antara pengusaha dan tenaga kerja dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

- b. Upaya P3K di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya (Persero) sudah baik tapi untuk perlengkapan serta petugas P3K kurang sesuai dengan anjuran yang ada pada SNI-19-3994 tentang pelaksanaan P3K di industri.

VI.2 Saran

- a. Mempertahankan dan meningkatkan program-program K3 yang telah dilaksanakan.
- b. Terus memonitoring, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sehubungan dengan peningkatan mutu upaya pertolongan pertama pada kecelakaan baik untuk peningkatan personel petugas P3K ataupun perlengkapan penunjang P3K sehingga upaya pertolongan pertama pada kecelakaan dapat berjalan dengan maksimal.
- c. Melakukan identifikasi kebutuhan perlengkapan P3K yang dibutuhkan di perusahaan dengan meninjau SNI-19-3994-1995 tentang P3K di industri.
- d. Memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk meningkatkan perlengkapan P3K sesuai dengan Standart Nasional Indonesia.
- e. Mengadakan pelatihan pada pekerja yang ditunjuk sehubungan dengan keperluan petugas P3K yang di perlukan untuk beroperasi dilapangan. Sehingga ketentuan SNI-19-3994-1995 tentang kebutuhan petugas P3K dilapangan dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Alat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. <http://safety4abipraya.wordpress.com/2008/06/04/tabel-alat-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-p3k/> (Sitasi 20 April 2010)

Health Safety Commission Paperback, 1993. *First Aid at Work Health and Safety First-Aid Regulations and Guidance*. Great Britain.

P3K industri. http://www.migasindonesia.net/index.php?option=com_docman&task=doc_view&gid=1841&Itemid=42 (Sitasi 20 April 2010)

Perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. <http://www.mailarchive.com/indofirstaid@yahoogroups.com/msg00814.html> (Sitasi 13 Mei 2010)

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI

Nama Mahasiswa : Alen Prahadinata

NIM : 100830488

Tempat Magang : PT. Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero), Jawa Timur

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Departemen	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu 1 (5-9 April 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Perusahaan 2. Prosedur kelengkapan selama magang 3. Pengenalan Lapangan 4. Inspeksi <i>Unsafe action/unsafe condition</i> 		
Minggu 2 (12-16 April 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan proses produksi dan jenis pekerjaan yang ada di perusahaan. 2. Pengenalan prosedur P3K di perusahaan 3. Pengenalan pelaksanaan P3K di perusahaan. 4. Pengecekan isi kotak P3K 5. Patroli K3 <i>Building berth</i> 		
Minggu 3 (19-23 April 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran <i>gas free</i> 2. Pengenalan proses <i>keel laying</i> 3. Distribusi kotak P3K 		
Minggu 4 (26-30 April 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan prosedur dan pelaksanaan pelaporan kecelakaan di perusahaan 2. . Pengenalan prosedur dan pelaksanaan ERP dan <i>fire safety</i> di perusahaan 3. Investigasi kecelakaan 4. Pengecekan dan pendataan <i>safety sign</i> 		

